I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit adalah tanaman perkebunan yang saat ini merupakan tanaman komoditas yang paling besar di Indonesia. Minyak olahan kelapa sawit menjadi komoditas ekspor yang handal di Indonesia, tak hanya pasar luar negeri, pangsa pasar di dalam negeri pun tak kalah besar, keragaman kegunaan minyak kelapa sawit merupakan potensi bagi pengusaha kelapa sawit sehingga pengembangan untuk mengoptimalkan produksi kelapa sawit selalu terbuka. (Risza, 1994)

Teknis budidaya selalu dikembangkan untuk meningkatkan produktivitas. Salah satu faktor penentu produktivitas kelapa sawit adalah keberhasilan penyerbukan atau disebut dengan istilah polinasi (Susanto, 2012). Penyerbukan kelapa sawit dapat dilakukan oleh angin (anemofili) ataupun oleh bantuan serangga penyerbuk (enthofili). Keberadaan serangga penyerbuk ini sangat diharapkan karena tanaman kelapa sawit merupakan pohon berumah satu (*monocious*), waktu *anthesis* kedua jenis bunga tersebut jarang bersamaan dalam satu pohon, maka dalam melakukan penyerbukan memerlukan perantara yang mampu memindahkan serbuk sari dari bunga jantan ke bunga betina yang sedang reseptif (Susanto, 2012).

Peran serangga penyerbuk *Elaeidobius kamerunicus* sebagai polinator alami diperlukan dalam meningkatkan produktivitas sawit, sehingga populasi dan efektivitasnya perlu dijaga, dipertahankan serta ditingkatkan pemanfaatannya untuk menunjang produktivitas kelapa sawit. Salah satunya

adalah dengan menjadikan lingkungan yang menunjang aktivitas serangga penyerbuk di sekitar tanaman kelapa sawit, termasuk kecepatan angin yang ideal bagi serangga penyerbuk, maupun kelembapan yang disukainya. Sehingga diperlukan metode untuk membuat lingkungan yang disukai oleh serangga penyerbuk. Tumbuhan pakis yang tumbuh liar di sekitar pohon sawit maupun yang tumbuh epifit di batang kelapa sawit memiliki manfaat sehingga keberadaanya perlu dipertahankan, kelembapan yang terjaga akibat adanya tumbuhan pakis menyebabkan aktivitas serangga penyerbuk juga meningkat.

B. Rumusan Masalah

Pembentukan bunga kelapa sawit tentu membutuhkan kondisi lingkungan yang cocok, terutama yang berkaitan dengan kelembapan dan ketersediaan air yang mencukupi, maka dari itu perlu teknis budidaya dengan memanfaatkan vegetasi di sekitar tanaman kelapa sawit. Dengan dasar tersebut dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh tumbuhan *Nephrolepis biserrata* terhadap aktivitas seranggga penyerbuk *Elaeidobius kamerunicus*?
2. Bagaimanakah pengaruh tumbuhan *Nephrolepis biserrata* terhadap *fruit set* kelapa sawit?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh *Nephrolepis biserrata* terhadap aktivitas *Elaeidobius kamerunicus*.
2. Mengetahui pengaruh *Nephrolepis biserrata* terhadap *fruit set* pada kelapa sawit.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk perbaikan kultur teknis budidaya kelapa sawit dengan memanfaatkan *Nephrolepis biserrata* untuk mempertahankan populasi *Elaeidobius kamerunicus* di perkebunan kelapa sawit.
2. Untuk memberikan informasi agar masyarakat mengetahui manfaat keberadaan *Nephrolepis biserrata* guna meningkatkan *fruit set* dan produktifitas kelapa sawit.